

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian. Dalam perkembangannya UMKM banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, diantaranya memberikan peran dalam menyerap banyak tenaga kerja sehingga membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan kontribusinya terhadap pendapatan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi dan Pembangunan yang menyatakan bahwa :

UKM nasional selama ini merupakan salah satu bantalan yang menjaga pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya ketika terjadi guncangan atau tekanan eksternal. Di saat ekonomi global memburuk, UKM nasional berperan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan. (www.ekbis.sindonews.com)

Dalam kiprahnya di perekonomian Indonesia, UMKM mengalami perkembangan baik dalam jumlah unit usaha yang bertambah, tenaga kerja yang bertambah dan kontribusinya terhadap PDB atas harga berlaku yang bertambah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia
Tahun 2011-2012

Indikator	2011	2012	Perkembangan (%)
Unit Usaha (unit)	55.206.444	56.534.592	2,41 %
Tenaga Kerja (orang)	101.722.458	107.657.509	5,83 %
PDB atas harga berlaku (milyar)	4.321.830,0	4.869.568,10	13,15 %

Sumber : www.depkop.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa UMKM mengalami perkembangan dilihat dari beberapa indikator diantaranya jumlah unit usaha UMKM mengalami peningkatan dari 55.206.444 unit usaha pada tahun 2011 menjadi 56.534.592 unit usaha pada tahun 2012 dengan perkembangan sebesar 2,41%. Dalam jumlah tenaga kerja yang dapat terserap oleh UMKM juga mengalami peningkatan menjadi 107.657.509 orang pada tahun 2012 yang sebelumnya pada tahun 2011 jumlah tenaga kerjanya berjumlah 101.722.458 orang dengan perkembangannya sebesar 5,83%. Sedangkan perkembangan PDB atas harga berlaku yang dihasilkan dari sektor UMKM juga mengalami perkembangan dari 4.321.830,0 milyar pada tahun 2011 menjadi 4.869.568,10 milyar pada tahun 2012 dengan perkembangannya sebesar 13,15%.

Begitupun di Jawa Barat, UMKM memiliki peran yang penting terhadap perekonomian. UMKM di Jawa Barat merupakan pelaku ekonomi yang cukup dominan dengan jumlah unit usaha mencapai 9,1 juta atau sekitar 6,17 % dari total pelaku UMKM di Indonesia. Dari jumlah tersebut, UMKM memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja sebanyak 15.007.695 orang. Dengan banyaknya unit usaha dan penyerapan tenaga kerja yang diberikan oleh UMKM di Jawa Barat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Jawa Barat yang mencapai 55,54 %. (Dinas KUMKM Jabar, 2013)

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi. Dapat dilihat dari jumlah industri di Kabupaten Bandung Barat terus meningkat. Sektor industri di Kabupaten Bandung Barat memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan ekonomi, salah satunya adalah ikut berperan dalam mengatasi masalah tenaga kerja sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabell.2
Perkembangan Izin Industri di Kabupaten Bandung Barat

Jenis Industri	2010		2011	
	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)
Kecil	73	565	80	619
Menengah	30	1018	80	3573
Besar	24	6948	32	5774

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung Barat.

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha UMKM di Kabupaten Bandung Barat terus meningkat. Jumlah unit usaha industri menengah meningkat dari 30 unit usaha pada 2010 menjadi 80 unit usaha pada 2011 dengan penyerapan tenaga kerja yang mengalami peningkatan pula sebesar 1018 orang pada tahun 2010 menjadi 3573 orang pada tahun 2011. Industri menengah ini yang mengalami perkembangan pesat dibandingkan dengan industri kecil dan industri besar. Unit usaha industri kecil hanya mengalami peningkatan unit usaha sebesar 80 unit usaha pada tahun 2011 dari sebelumnya 73 unit usaha pada tahun 2010 dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 565 orang pada tahun 2010 menjadi 619 orang pada tahun 2011. Sedangkan unit usaha industri besar hanya mengalami peningkatan jumlah unit usaha sebesar 32 unit usaha pada tahun 2011 dari sebelumnya sebesar 24 unit usaha pada tahun 2010 dengan penyerapan tenaga kerja yang mengalami penurunan dari 6948 orang pada tahun 2010 menjadi 5774 orang pada tahun 2011. Hal ini membuktikan bahwa peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Bandung Barat terutama dalam penyerapan tenaga kerja.

Salah satu usaha yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat yang mampu menyerap tenaga kerja adalah usaha tahu. Terdapat 6 usaha tahu yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung Barat yaitu :

1. Tahu NJ

2. Tahu Tauhid
3. Tahu AMH
4. Tahu SH
5. Tahu Hikmah Mandiri
6. Tahu Barokah.

Dalam perkembangannya, pasang surut dalam sebuah usaha merupakan hal yang sering terjadi begitupun pada usaha tahu. Sepanjang tahun 2013 usaha tahu dihadapkan pada permasalahan naiknya harga bahan baku untuk memproduksi tahu yaitu kedelai yang harganya naik secara terus menerus. Hal ini menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan usaha tahu. Banyak perajin tahu yang kebingungan untuk mempertahankan usahanya ditengah gejolak naiknya harga kedelai yang terjadi secara terus menerus. Tidak sedikit perajin tahu yang mengurangi jumlah tenaga kerjanya demi mendapatkan bahan baku yang terus menerus naik karena untuk memperoleh bahan baku yang terus menerus naik membuat mereka perlu meningkatkan modal namun karena terbatasnya modal yang mereka miliki terpaksa mereka memberhentikan sebagian pekerjanya.

Dengan adanya masalah kenaikan bahan baku usaha tahu yang lain tidak mampu bertahan, namun produsen Tahu Tauhid mampu bertahan dengan pendapatan yang masih mengalami peningkatan walaupun produsen Tahu Tauhid mengakui bahwa volume produksi mengalami sedikit penurunan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada usaha Tahu Tauhid tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan perkembangan usaha Tahu Tauhid. Adapun perkembangan usaha dapat dilihat dari berbagai indikator yang dapat menggambarkan apakah suatu usaha tersebut mengalami perkembangan atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja, tenaga kerja, volume penjualan dan pendapatan usaha serta laba sebagai indikator yang menggambarkan perkembangan usaha Tahu Tauhid. Bertolak dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam

judul “**Studi Deskriptif Tentang Perkembangan Usaha Tahu Tauhid Kabupaten Bandung Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu usaha dikatakan berhasil atau mengalami perkembangan dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam modal kerja, tenaga kerja, volume penjualan dan pendapatan usaha serta laba yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan usaha Tahu Tauhid berdasarkan aspek modal kerja?
2. Bagaimana perkembangan usaha Tahu Tauhid berdasarkan aspek tenaga kerja?
3. Bagaimana perkembangan usaha Tahu Tauhid berdasarkan aspek volume penjualan dan pendapatan usaha?
4. Bagaimana perkembangan usaha Tahu Tauhid berdasarkan aspek laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan usaha Tahu Tauhid berdasarkan aspek modal kerja.
2. Mengetahui perkembangan usaha tahu Tauhid berdasarkan aspek tenaga kerja.
3. Mengetahui perkembangan usaha Tahu Tauhid berdasarkan aspek volume penjualan dan pendapatan usaha.
4. Mengetahui perkembangan usaha Tahu Tauhid berdasarkan aspek laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang perkembangan usaha Tahu Tauhid.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi produsen Tahu Tauhid, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai perkembangan usaha Tahu Tauhid
- b. Bagi penulis, semoga hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai perkembangan usaha Tahu Tauhid
- c. Bagi pembaca, mudah-mudahan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan kajian dan penelitian terkait

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tahu Tauhid yang terletak di Lembang Kabupaten Bandung Barat. Tahu Tauhid adalah produsen tahu yang akan dianalisis perkembangannya berdasarkan aspek modal kerja, tenaga kerja, volume penjualan dan pendapatan usaha serta laba yang diperolehnya.

